

# **BAB I**

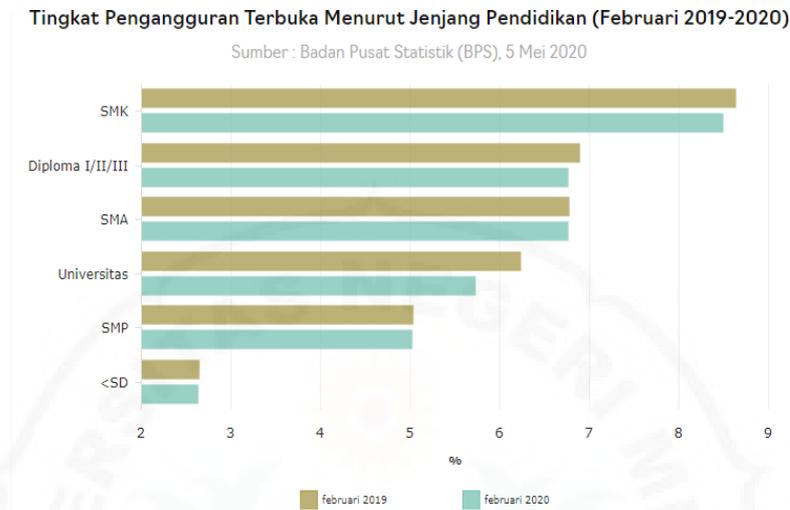
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Di Indonesia tingkat pengangguran masih tergolong cukup tinggi, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran periode Agustus 2020 mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta orang. Dengan demikian, jumlah angkatan kerja di Indonesia yang menganggur menjadi sebesar 9,77 juta. Kepala BPS Suhariyanto menjelaskan pandemi virus corona (Covid-19) membuat tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mengalami kenaikan dari 5,23 persen menjadi 7,07 persen ( Kompas /5 November 2020). Sedangkan di Sumatera Utara Jumlah pengangguran mencapai 508.000 orang pada Agustus 2020, meningkat 1,52 persen atau sebanyak 109.000 orang dibandingkan dengan Agustus 2019. Peningkatan jumlah pengangguran ini sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk usia kerja dan pengaruh pandemi Covid-19 ( Medan Bisnis /10 November 2020). Menurut proyeksi Core Indonesia penambahan jumlah pengangguran terbuka yang signifikan bukan hanya disebabkan oleh perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, melainkan disebabkan oleh perubahan perilaku masyarakat terkait pandemi covid 19 dan kebijakan pembatasan sosial, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Bertambahnya tingkat pengangguran berarti menurunnya tingkat partisipasi angkatan kerja (*the labor force partisipant rate*). Dampak peningkatan jumlah pengangguran adalah menimbulkan permasalahan sosial seperti terjadinya berbagai bentuk tindak kriminalitas maupun berkurangnya rasa percaya diri dan keterampilan masyarakat

Dampak lain bertambahnya jumlah pengangguran terhadap perekonomian adalah berkurangnya penghasilan pajak pemerintah dan pada akhirnya menyebabkan berkurangnya produk domestik bruto (PDB) (Yusuf, 2018: 58). Salah satu solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran adalah berwirausaha, dengan adanya usaha-usaha baru dapat menjadikan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik dan maju. kewirausahaan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Artinya, peningkatan wirausaha di suatu negara akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan ( Handayati dkk, 2020). Dalam Keputusan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 961/KEP/M/ XI/1995, disebutkan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Di Indonesia sendiri, Tingkat kewirausahaan tercatat masih berada di angka 3,47%, salah satu penyebab rendahnya tingkat usaha aktif atau wirausaha di Indonesia yaitu rendahnya pengetahuan tentang berwirausaha yang berakibat pada masalah pengangguran dan kemiskinan. Pengetahuan tentang berwirausaha bisa didapatkan melalui jalur pendidikan, baik di bangku sekolah menengah kejuruan (SMK), maupun di perguruan tinggi. Mata pelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan siswa SMK, namun pada tahun 2020 TPT paling tinggi adalah TPT dengan jenjang pendidikan SMK yaitu sebesar 7,51 persen (BPS Sumatera Utara).



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenjang Pendidikan

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa TPT menurut jenjang pendidikan pada tahun 2019 dan 2020 lebih tinggi pada jenjang pendidikan SMK daripada jenjang pendidikan diploma I/II/III, SMA, universitas, SMP, SD.

Kewirausahaan adalah akronim dari: Kreatif, Enerjik, Wawasan Luas, Inovatif, Rencana Bisnis, Agresif, Ulet, Supel, Antusias, Hemat, Asa, Negosiatif. Dari akronim tersebut terlihat bahwa kewirausahaan mengajarkan cara-cara berfikir kreatif, inovatif, positif, dan menggerakkan hati nurani untuk lebih proaktif, perubahan, mendorong keingintahuan, ulet, gigih, berani mengambil resiko untuk melakukan hal-hal yang belum pernah dilakukan akan tetapi akan membawa nilai tambah serta keuntungan yang lebih besar (Ananda dan Tien, 2016:4) Dulu, Kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung dilapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dipelajari dan diajarkan. Sekarang kewirausahaan

bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan "seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu untuk menjadi wirausaha yang sukses memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang ditekuninya (Alma, 2016:10).

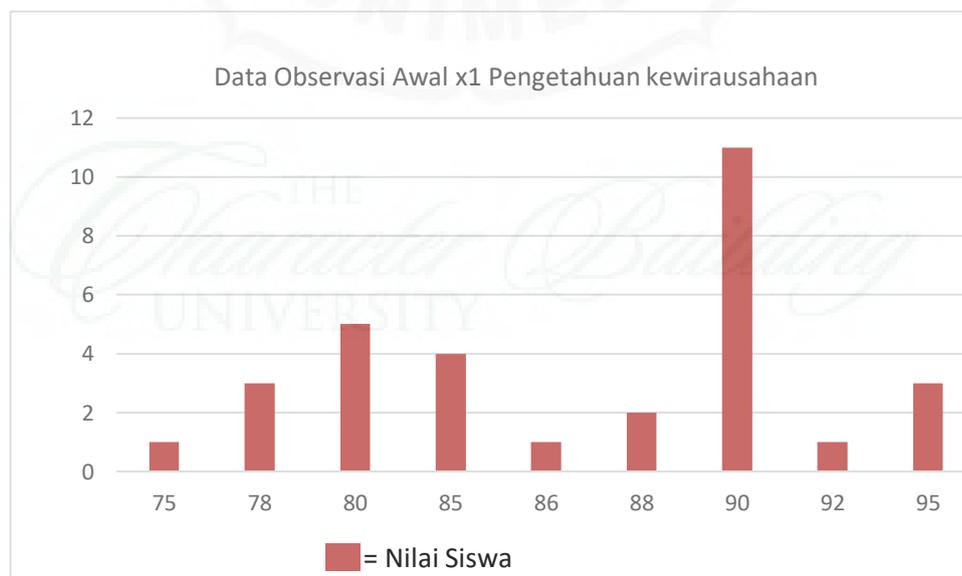
Pengetahuan mengenai kewirausahaan bisa di dapatkan melalui dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia, untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Oleh karena itu, dalam batang tubuh UUD 1945 diamanatkan pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara seperti tertuang dalam pasal 28B ayat (1) yaitu bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umum manusia, dan Pasal 31 ayat (1) yang mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Mulyadi, 2016: 228). Pendidikan sangat berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dengan menghadirkan kurikulum sesuai dengan keinginan pasar. Agar para sumber daya manusia dapat dibekali pengetahuan dan skill yang dapat menunjang para pencari kerja mandiri dalam mencari kerja ataupun menjadi wiraswasta. Sekolah

menengah kejuruan sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pelajar. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa di era industri 4.0 menjadi salah satu fokus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengembangan minat kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipandang strategis untuk menyiapkan generasi mendatang yang produktif dan berkarakter. Selain bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi, lulusan SMK juga didorong menjadi wirausaha kreatif (<https://www.kemdikbud.go.id/>). Upaya untuk mengembangkan minat berwirausaha di SMK, salah satunya dengan adanya pembelajaran Kewirausahaan. Dalam aspek lain keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha. Kewirausahaan dalam ranah pendidikan, tidak hanya dikembangkan untuk menghasilkan manusia terampil intelektual, tetapi juga yang inspiratif-pragmatis, untuk itu pembelajaran kewirausahaan di SMK harus menjadi alternatif dalam mempersiapkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa SMK akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan, berdasarkan uraian diatas, maka sekolah kejuruan harus bisa memberikan pemahaman dan praktek

lapangan yang benar benar efektif mengenai kewirausahaan sehingga menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa.

SMK Negeri 1 Medan memiliki program keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Usaha Perjalanan Wisata. Masing-masing program keahlian tersebut memiliki tujuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Walaupun demikian, masing-masing program keahlian tersebut mendapat pembelajaran mengenai kewirausahaan sehingga mendidik siswa untuk memiliki minat di bidang kewirausahaan.

Pada observasi awal di SMK Negeri 1 Medan di kelas XII Pemasaran 2, diketahui sebanyak 3 siswa memperoleh nilai 95, 1 siswa memperoleh nilai 92, 11 siswa memperoleh nilai 90, 2 siswa memperoleh nilai 88, 1 siswa memperoleh nilai 86, 4 siswa memperoleh nilai 85, 5 siswa memperoleh nilai 80 3 siswa memperoleh nilai 78, 1 siswa memperoleh nilai 75, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1.2 Data Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada meniru. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memnuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Menurut Fatrika, et.al. (2009 : 155) minat berwirausaha tidak di bawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat). kepribadian (ekstraversi, kesepahaman/*agreeableness*, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta *overcon\_dence*/ kepercayaan diri yang lebih (dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).

lingkungan keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha seseorang. Terdapat 2 fungsi keluarga yaitu: 1) fungsi secara psikologi meliputi a) rasa aman, b) pemenuh kebutuhan baik secara fisik maupun psikis, c) sumber kasih sayang, d) model perilaku untuk anak belajar, e) pemberi bimbingan perilaku secara sosial, f) pembentuk anak dalam memecahkan masalah, g) pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial, h) stimulator perkembangan kemampuan anak guna mencapai prestasi, i)

pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, dan j) sumber persahabatan; 2) fungsi secara sosiologis meliputi a) fungsi biologis, b) fungsi ekonomis, c) fungsi pendidikan, d) fungsi sosialisasi, e) fungsi perlindungan, f) fungsi kreatif dan g) fungsi agama. Dalyono menuliskan keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh faktor yang cukup besar yaitu orang tua. Latar belakang pendidikan orang tua, keadaan Jurnal keuangan, perhatian orang tua kepada anak, kerukunan antar orang tua, kerukunan orang tua dan anak, serta kondusifitas situasi rumah (marti'ah, 2018: 238) . Lingkungan dalam bentuk "*role model*" juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Role model ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman- teman, pasangan, atau pengusaha yang sukses yang diidolakannya (Alma, 2016: 7). Keluarga terdiri dari kepala keluarga (ayah), ibu dengan anak-anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Yusuf, 2012:23). Orang tua cenderung ikut dalam menentukan masa depan anaknya. Semakin banyak orang tua memberikan dorongan dan pengaruh kepada anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung menjadi tertarik dan menentukan pilihan sebagai wirausaha (Hutagalung dkk, 2017), apabila orang tua memberikan larangan atau tidak ada

dukungan kepada anak untuk menjadi wirausaha, maka akan menjadi sebuah hambatan bagi anak untuk berwirausaha. Terhadap pekerjaan orang tua, seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orangtua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula, keadaan ini sering kali memberi inspirasi pada anak sejak kecil untuk berwirausaha.

Pada observasi awal di SMK Negeri 1 Medan sebagian besar orang tua siswa kelas XII Pemasaran 2 rata-rata bermata pencaharian wirausaha, PNS, dan lain-lain seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	%
1	Petani	0	0
2	PNS	6	19,4%
3	Buruh	0	0
4	Wirausaha	10	32,3%
5	Lain-lain	15	48,3%
6	Total	31	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, sebanyak (32,3%) pekerjaan orang tua siswa adalah wirausaha, sehingga di harapkan anaknya bisa melanjutkan usaha orang tua atau membuka usahanya sendiri.

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih

berhasil. Adapun pada keluarga yang ekonominya berlebihan, orang tua cenderung mampu memenuhi segala kebutuhan anak termasuk masalah pendidikan anak termasuk bisa melanjutkan sampai kejenjang yang tinggi. Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil, seperti yang biasa kita temukan, tidak sedikit anak yang membiayai pendidikannya sendiri melalui hasil bisnis atau dagangan yang ia jual, sehingga ketika anak tersebut telah dewasa ada kemungkinan akan menjadi wirausahawan yang sukses.

Noviantoro dan Rahmawati (2017) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi fe uny dengan menggunakan variabel pengaruh kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Penelitian tersebut berhasil menemukan bahwa, pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Mengacu kepada penelitian Noviantoro dan Rahmawati (2017), penelitian ini akan meneliti pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Medan.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 1 Medan**".

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Tingkat pengangguran di Indonesia masih tergolong cukup tinggi dibandingkan negara lainnya di ASEAN
2. Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
3. Masih rendahnya pengetahuan tentang kewirausahaan di Indonesia dan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari tentang kewirausahaan
4. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa untuk terjun menjadi wirausaha

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan penelitian ini tidak meneliti semua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Penelitian ini membatasi variabel yang akan diteliti pada variabel pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga karena beberapa

faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dipengaruhi faktor tersebut. Dan Penelitian ini hanya dilakukan dikelas 12 Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Medan ?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Medan ?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK N 1 Medan?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Medan.
2. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha SMK N 1 Medan.
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK N 1 Medan.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh pengaruh kewirausahaan dan lingkungan keluarga di SMK N 1 Medan dan agar nantinya dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan belajar mengajar kewirausahaan yang dilakukan agar mengarah pada peningkatan minat berwirausaha siswa.

##### b) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pemahaman siswa mengenai pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan.

##### c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.